

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP KENAMPAKAN ALAM DALAM PELAJARAN IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT

Lia Angela Rosalia, Yulianti, Hadiyuh

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No.449, Surakarta 57126

e-mail : liaangela_rosalia@ymail.com

Abstract: The purpose of this research paper is to increase understanding of natural features concept in social studies through NHT type of cooperative learning model. The form of the research paper is classroom action research in amount of 2 cycles. Every cycle consists of 4 stages, they are: planning, observation action, implementation, and reflection. The technique of collecting the data uses observation, test, interview, and documentation. The technique of analysing the data uses interactif analysing. Based on the result of the research, it can be concluded that : using NHT type cooperative learning can increase the understanding concept of nature features in social studies.

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep kenampakan alam dalam pelajaran IPS melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Tiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data digunakan teknik observasi, tes wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis interaktif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa : penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan pemahaman konsep kenampakan alam dalam pelajaran IPS.

Kata Kunci : Pemahaman konsep, pembelajaran kooperatif tipe NHT

Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pendidikan memegang peranan yang sangat penting karena maju dan tidaknya suatu bangsa dapat diukur melalui kemajuan pendidikan warga negaranya. Pendidikan memiliki peran sentral bagi upaya menciptakan sumber daya manusia, sumber daya manusia yang diharapkan adalah manusia yang cerdas, terampil, memiliki kepribadian dan bertanggung kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Buchori (dalam Trianto, 2007) bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

IPS sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya di samping aspek nilai dan moral, banyak memuat materi sosial dan bersifat hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hafalan. Sifat materi IPS tersebut membawa konsekuensi terhadap proses belajar mengajar yang didominasi oleh pendekatan yang berpusat pada guru, terutama

guru menggunakan metode ceramah sedangkan siswa kurang terlibat atau cenderung pasif. Dalam metode ceramah terjadi dialog satu arah. Padahal dalam proses belajar mengajar keterlibatan siswa harus totalitas

Untuk membuat suasana pembelajaran yang lebih variatif dan mendorong anak menguasai konsep kenampakan alam yang ada di pelajaran IPS maka perlu dilakukan perubahan strategi pembelajaran dari monoton menjadi pendekatan yang mengacu anak lebih kreatif dalam mengembangkan potensinya. Salah satu strategi pembelajaran yang mampu mengembangkan potensi dan kreatif anak adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif khususnya tipe NHT dapat diterapkan dalam pelajaran sehari-hari pada pokok bahasan manapun terutama pada siswa SD yang merupakan pemula dalam pembelajaran kooperatif.

Menurut Robert S. Slavin (2009) kecapakan siswa dalam memahami materi sangat diperlukan karena hal itu berpengaruh pada hasil belajar siswa dan penguasaan konsep yang ada di diri siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatkan pemahaman konsep kenampakan alam diharapkan siswa dapat mudah memahami konsep-konsep IPS yang sekaligus dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan siswa. Hal ini juga akan membuat mata pelajaran IPS menarik perhatian siswa dikarenakan belajar IPS tidak hanya berupa hafalan dari buku, tetapi siswa bekerjasama dalam kelompoknya secara langsung untuk memecahkan persoalan sosial yang sedang dihadapi di lingkungannya.

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT merujuk pada konsep Kagen dalam Anita Lie (2007) dengan tiga langkah yaitu : (1) Pembentukan kelompok, (2) Diskusi masalah, (3) Tukar jawaban antar kelompok. Langkah-langkah tersebut kemudian dikembangkan oleh Trianto (2007) menjadi enam langkah sebagai berikut : (1) Langkah Pertama Persiapan (2) Langkah Kedua Pembentukan kelompok (3) Langkah Ketiga tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan (4) Langkah Keempat Diskusi masalah (5) Langkah Kelima Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban (6) Langkah Keenam Memberi kesimpulan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan dan mendeskripsikan proses serta hasil pemahaman konsep kenampakan alam dalam pelajaran IPS pada siswa kelas III SDN Puhkerep 3 Kabupaten Nganjuk Tahun Pelajaran 2011/2012.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SDN Puhkerep 3 Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk. Jumlah subjek penelitian ini adalah 17 siswa. Waktu penelitian dilaksanakan bulan Juni 2011 sampai dengan bulan November 2011 pada semester ganjil. Prosedur penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada model Kurt Lewin dalam Sarwiji Suwandi (2009) yang terdiri dari : (1) perencanaan; (2) tindakan; (3) pengamatan; dan (4) refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu: siklus pertama sebagai implementasi tindakan, sedangkan siklus kedua sebagai perbaikan.

Sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 yaitu: (1) sumber data pokok (primer) yaitu siswa SDN Puhkerep 3 khususnya kelas III sebagai objek penelitian, kepala sekolah sebagai sumber informasi, teman sejawat terutama yang terlibat dalam penelitian ini ; (2) sumber data sekunder, antara lain : kurikulum KTSP, Silabus pembelajaran dan nilai formatif IPS siswa.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, tes, wawancara dan kajian dokumen. Sedangkan metode yang digunakan adalah observasi dan tes. Analisis data yang digunakan adalah analisis data interaktif yang dikembangkan Miles & Huberman dalam Iskandar (2009:20). Yang terdiri dari 3 tahapan yaitu : (1) mereduksi data; (2) menyajikan data; (3) menarik kesimpulan dan verifikasi.

HASIL

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis yang ada dapat dilihat mulai adanya peningkatan pemahaman konsep kenampakan alam pada siswa kelas III SDN Puhkerep 3 di tindakan siklus I .

Peningkatan pemahaman konsep kenampakan alam dapat dilihat dari data nilai tes yang dimuat pada tabel 1 sebagai berikut :

Tabel.1 Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep Kenampakan Alam dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada Tindakan Siklus I

| No | Interval | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------|----------|---------------|----------------|
| 1. | 57-61 | 3 | 17,64% |
| 2. | 62-66 | 3 | 17,64% |
| 3. | 67-71 | 3 | 17,64% |
| 4. | 72-76 | 5 | 29,41% |
| 5. | 77-81 | 3 | 17,64% |
| Jumlah | | 17 | 100% |
| Nilai Rata-rata | | 1177 : 17 | 69,23 |
| Ketuntasan Klasikal | | (6:17) x 100% | 64,69% |

Berdasarkan pada tabel 1, siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa atau 64,69% dan yang tuntas ada 11 siswa atau 35,31%.

Pada siklus pertama data yang diperoleh dengan mengadakan kolaborasi dengan guru mitra masih ada siswa yang kurang memahami konsep kenampakan alam, yang menjadi kendala pembelajaran antara lain

siswa masih menyesuaikan atau beradaptasi dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan jumlah siswa dalam kelompok belum ideal sehingga siswa belum semuanya memahami konsep kenampakan alam.

Sedangkan setelah dilaksanakannya tindakan pada siklus II diperoleh hasil bahwa nilai tes pemahaman konsep kenampakan alam pada siswa kelas III SDN Puhkerek 3 mengalami peningkatan yang lebih baik dari siklus I. Hal ini dapat dilihat pada tabel.2 sebagai berikut :

Tabel 2. Frekuensi Pemahaman Konsep Kenampakan Alam dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada Tindakan Siklus II

| No | Interval | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------------|----------|---------------|----------------|
| 1. | 61-67 | 2 | 11,76% |
| 2. | 68-74 | 4 | 23,52% |
| 3. | 75-81 | 7 | 41,17% |
| 4. | 82-88 | 2 | 11,76% |
| 5. | 89-95 | 2 | 11,76% |
| Jumlah | | 17 | 100% |
| Nilai Rata-rata | | 1331 : 17 | 78,29 |
| Ketuntasan Klasikal | | (2:17) x 100% | 88,23% |

Pada siklus II ini dilakukan refleksi dari pelaksanaan siklus I, pada siklus II ini siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, bekerjasama dalam kelompok dengan baik dan sebagian besar siswa sudah aktif dalam pelajaran. Ini terbukti pada siklus II terjadi peningkatan nilai rata-rata pemahaman konsep dari 59,70 pada prasiklus menjadi 69,23 pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 78,29.

Dengan demikian peningkatan pada siklus II sudah mencapai indikator kinerja yaitu 80% jumlah siswa sudah mengalami ketuntasan belajar. Maka penelitian dihentikan dan dinyatakan berhasil.

Untuk mengetahui peningkatan pemahaman konsep kenampakan alam pada siswa kelas III SDN Puhkerek 3 di setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel.3 Data Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep Kenampakan Alam pada Tindakan Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

| No | Interval | Nilai Tindakan | | |
|-----------------|----------|----------------|----------|-----------|
| | | Pra siklus | Siklus I | Siklus II |
| 1. | 49 – 57 | 10 | 1 | 0 |
| 2. | 58 – 66 | 1 | 5 | 2 |
| 3. | 67 – 75 | 6 | 7 | 3 |
| 4. | 76 – 84 | 0 | 4 | 8 |
| 5. | 85 – 93 | 0 | 0 | 3 |
| 6. | 94 – 102 | 0 | 0 | 1 |
| Jumlah | | 17 | 17 | 17 |
| Nilai Rata-rata | | 59,70 | 69,23 | 78,29 |

PEMBAHASAN

Data yang berhasil dikumpulkan berdasarkan hasil temuan yang dikaji sesuai dengan rumusan masalah selanjutnya dikaitkan dengan teori yang ada. Berdasarkan observasi dan analisis data yang ada, dalam hasil penelitian ini ditemukan adanya peningkatan pemahaman konsep kenampakan alam dalam pelajaran IPS pada siswa kelas III SDN Puhkerek 3 tahun 2011 pada setiap siklus.

Peningkatan tersebut secara bertahap dan berakhir pada peningkatan yang signifikan. Peningkatan konsep kenampakan alam terlihat dari rerata prasiklus sebelum dilaksanakan tindakan dan setelah dilaksanakan tindakan yaitu siklus I dan siklus II. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4. Dalam penelitian ini terdapat siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 2 siswa. Upaya yang dilakukan peneliti untuk mengatasi masalah tersebut adalah mendiskusikan masalah tersebut dengan guru kelas III SDN Puhkerek 3, kemudian diperoleh kesepakatan untuk memberikan perbaikan kepada 2 siswa tersebut dengan soal yang sama, namun sebelum memberikan perbaikan peneliti menjelaskan kembali kenampakan alam.

Tabel 4. Perbandingan Nilai Tes Pemahaman Konsep Kenampakan Alam Pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

| No | Aspek | Pra Siklus | Siklus I | Siklus II |
|----|----------------------------|------------|----------|-----------|
| 1. | Nilai Terendah | 49 | 57 | 62 |
| 2. | Nilai Tertinggi | 71 | 80 | 95 |
| 3. | Rata-rata Pemahaman Konsep | 59,70 | 69,23 | 78,29 |
| 4. | Siswa Tuntas Belajar | 6 | 11 | 15 |
| 5. | Siswa Tidak Tuntas Belajar | 11 | 6 | 2 |
| 6. | Ketuntasan Klasikal | 35,29% | 64,69% | 88,23% |

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan pemahaman konsep kenampakan alam dalam pelajaran IPS pada siswa kelas III SDN Puhkerek 3 tahun pelajaran 2011/2012.

Hal ini didukung dengan pendapat Trianto (2009:62) yang mengemukakan bahwa manfaat model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman siswa terhadap isi pelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil analisis data dapat ditemukan peningkatan kegiatan siswa, dan peningkatan kinerja guru. Hal ini menandakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pelajaran IPS dapat meningkatkan kinerja guru dan membuat pelajaran IPS materi kenampakan alam menjadi lebih bermakna karena pembelajaran lebih menyenangkan, memudahkan siswa memahami materi yang ada dengan bertukar informasi kepada teman-temannya, meningkatkan rasa kerjasama dan tanggungjawab dalam satu kelompok untuk meraih tujuan yang sama yaitu memahami materi bersama-sama.

Hal ini didukung dengan pendapat Isjoni (2009:36) bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan berbagai pengalaman, kerjasama dalam kelompok

yang menimbulkan persahabatan, memberikan lebih banyak kesempatan siswa untuk berbicara, berinisiatif dan menentukan dan menanamkan pemahaman serta mengembangkan kebiasaan yang baik. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat menjadikan pembelajaran IPS konsep kenampakan alam menjadi lebih menyenangkan sehingga pemahaman siswa meningkat.

Jadi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan pemahaman konsep kenampakan alam dalam pelajaran IPS pada siswa kelas III SDN Puhkerek 3 tahun pelajaran 2011/ 2012.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan 2 siklus yang tiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan, ternyata hipotesis yang dirumuskan telah terbukti kebenarannya. Pembelajaran IPS dengan menerapkan model kooperatif tipe NHT yang dilaksanakan dapat meningkatkan pemahaman konsep kenampakan alam serta meningkatkan proses dan hasil pembelajaran dalam pelajaran IPS pada siswa kelas III SDN Puhkerek 3 Kabupaten Nganjuk tahun pelajaran 2011/2012.

Hal ini terbukti dari rata-rata siswa terjadi peningkatan yaitu (1) Nilai Pemahaman konsep siswa pun terjadi peningkatan dari prasiklus sebesar 35,29% kemudian terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 64,69%, karena nilai yang diperoleh belum mencapai indikator kinerja maka dilakukan tindakan siklus II. Untuk siklus II terjadi peningkatan pemahaman konsep kenampakan alam yang signifikan sebesar 88,23%. (2) Terjadinya peningkatan proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilakukan oleh guru. Hal ini terbukti pada tindakan siklus I rata-rata nilai kegiatan guru adalah 80,25% atau baik dan pada siklus II rata-rata nilai kegiatan guru adalah 92,50% atau sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Lie. (2009). *Cooperative Learning*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar
- Isjoni. (2009). *Model-model Pembelajaran yang Inovatif*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar
- Iskandar. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Miles, M.B dan Huberman, M. (2000). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia
- Pristiadiutomo. (2010). ” *Model pembelajaran kooperatif tipe NHT*”, dalam <http://pristiadiutomo.blog.co.uk> diakses tanggal 22 Juli 2011.
- Robert E. Slavin. (2009). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media
- Sarwidji Suwandi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.